

**PENERAPAN MODEL *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN BELAJAR AL QUR'AN HADITS SISWA  
SMAN I PEUKAN BADA ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**PUTRIANA RAHMALIA  
NIM. 211323749**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR RANIRY  
BANDA ACEH  
2017 M /1439 H**

**PENERAPAN MODEL *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN BELAJAR AL QUR'AN HADITS SISWA  
SMAN I PEUKAN BADA ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

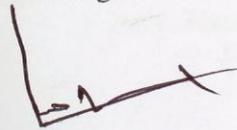
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

**PUTRIANA RAHMALIA**  
NIM. 211323749  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I



**Drs. Bachtiar Ismail, MA**  
NIP. 195408171979031007

Pembimbing II,



**Saifullah, S.Ag, MA**  
NIP. 197505102008011001

**PENERAPAN MODEL *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN BELAJAR AL-QUR'AN HADITS SISWA  
SMAN 1 PEUKAN BADA ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

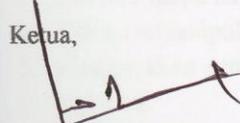
**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus serta Diterima sebagai Salah satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam**

**Pada Hari /Tanggal :**

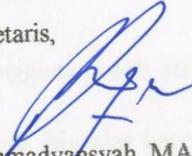
**Senin, 07 Agustus 2017 M  
13 Dzul qaidah 1438 H**

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

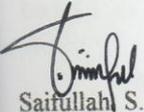
Ketua,

  
Drs. Bachtiar Ismail, MA  
NIP.195408171979031007

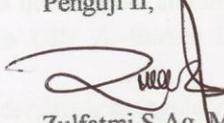
Sekretaris,

  
Rahmadyansyah, MA

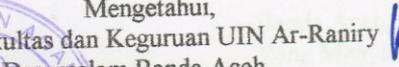
Penguji I,

  
Saiful, S.Ag., MA  
NIP.197505102008011001

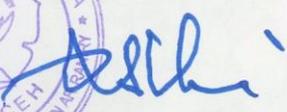
Penguji II,

  
Zulfatmi, S.Ag., M.Ag  
NIP.197501082005012008

Mengetahui,

  
Dekan Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag  
NIP.197109082001121001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putriana Rahmalia  
Nim : 211323749  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Judul Skripsi : Penerapan Model *Card Sort* untuk meningkatkan keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits siswa SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh,  
Yang Menyatakan



*(Signature)*  
(Putriana Rahmalia)  
Nim: 211323749

## ABSTRAK

Nama : Putriana Rahmalia  
Nim : 211323749  
Fakultas/prodi : FTK/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Model *card sort* untuk meningkatkan keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits siswa SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar  
Tanggal sidang : 7 Agustus 2017  
Tebal skripsi : 60 halaman  
Pembimbing I : Drs. Bachtiar Ismail, MA  
Pembimbing II : Saifullah, S.Ag, MA  
Kata kunci : penerapan model *Card Sort*

Dugaan peneliti memilih model *card sort* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Latar belakang permasalahannya siswa cenderung berperan tidak aktif di dalam proses pembelajaran disebabkan penggunaan model yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses penerapan model *card sort* terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits siswa SMAN 1 Peukan Bada, untuk mengetahui apakah penerapan model *card sort* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus dilaksanakan melalui proses kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-Is1 sebanyak 20 orang. Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dan angket. Kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil yang diperoleh adalah a). Guru telah siap dengan proses perencanaan model *card sort* pada siklus I dengan persentase 72,2% dan siklus II dengan persentase 83,3%. b) Hasil ketuntasan belajar siswa pada materi surah an-nisa' 4/59 kelas XI-Is1 Peukan Bada juga meningkat, dengan persentase 70,9% pada siklus I, dan 86,4% pada siklus II. Hasil keaktifan siswa juga meningkat dengan persentase 68,9% pada siklus I dan 84,5% siklus II.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah swt, yang telah memberikan rahmat, nikmat dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa pula salawat dan salam kepada Rasulullah saw, yang telah membawa perubahan peradaban manusia dari alam Jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah swt serta berkat bantuan dari semua pihak, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini guna mencapai gelar sarjana pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Ucapan terima kasih kepada bapak Drs. Bachtiar Ismail, MA selaku pembimbing pertama, dan bapak Saifullah, S.Ag, MA selaku pembimbing kedua yang telah memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini. Bapak dekan, ketua jurusan pendidikan agama islam yang telah memberi motivasi dan bantuan kepada penulis dan selanjutnya, ibu kepala sekolah dan guru agama yang mengajar di SMAN 1 Peukan Bada yang telah memberi izin penelitian, dan kepada bapak ibu karyawan Tata Usaha (TU) di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar yang telah memberikan data atau dokumentasi serta informasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan kepada seluruh dosen yang ada di Prodi PAI. kepada Ibunda Salawati dan Ayahanda Razali Pasa A.B serta keluarga tersayang yang telah

banyak memberi motivasi dan semangat serta dukungan kepada penulis, tidak lupa pula ucapan kata terima kasih kepada teman-teman semua khususnya Unit 02 dan seluruh angkatan 2013 yang sering memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah bapak, ibu, serta kawan-kawan berikan. Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk perbaikan pada masa yang akan datang.

Akhirnya kepada Allah swt penulis memohon do'a agar bantuan dan pengorbanan Bapak/ibu, keluarga, saudara-saudara, serta kawan-kawan seperjuangan menjadi amal shaleh di sisi-Nya dan mendapatkan imbalan yang setimpal.

Banda Aceh, 28 Julli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat penelitian .....	3
E. Penjelasan Istilah .....	3
<b>BAB II PEMBAHASAN TEORITIS</b> .....	<b>6</b>
A. Pengertian Al-Qur'an hadits.....	6
B. Kedudukan Al-Qur'an Hadits .....	9
C. Prinsip Dasar Belajar Al-Qur'an Hadits.....	14
D. Model-Model Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	18
E. Pengertian Model Pembelajaran <i>Card Sort</i> .....	24
F. Ciri-Ciri Model Pembelajaran <i>Card Sort</i> .....	25
G. Penerapan Model <i>Card Sort</i> .....	26
H. Langkah-langkah Model <i>Card Sort</i> .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Rancangan Penelitian .....	30
B. Instrumen pengumpulan data .....	33
C. Teknik pengumpulan data .....	35
D. Teknik analisis data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>39</b>
A. Deskripsi lokasi penelitian. ....	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	44
C. Analisis Hasil Penelitian.....	53
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>56</b>
A. Simpulan.....	56
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 : Siklus Rencana Penelitian Tindakan Kelas.....	31
--	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Fasilitas Sekolah SMAN 1 Peukan Bada.....	41
Tabel 4.2 Pendidik .....	42
Tabel 4.3 Peserta didik .....	42
Tabel 4.4 Nilai pre test sebelum di terapkan model <i>card sort</i> .....	45
Tabel 1.5 Nilai post tes setelah diterapkan model <i>card sort</i> .....	46
Tabel 4.6 Pengamatan aktivitas guru siklus I.....	47
Tabel 4.7 pengamatan aktivitas guru pada siklus II.....	49
Tabel 4.8 Senang belajar dengan menggunakan model <i>card sort</i> .....	51
Tabel 4.9 Kesulitan memahami pada saat belajar menggunakan model <i>card sort</i> .....	52
Tabel 4.10 semangat belajar dengan menggunakan model <i>card sort</i> .....	52
Tabel 4.11 Penggunaan model <i>card sort</i> oleh guru dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa .....	53
Tabel 4.12 Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I-II.....	54
Tabel 2.13 Persentase Keaktifan Siswa Siklus I-II .....	54
Tabel 4.14 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklu I-II .....	55

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	surat keterangan Bimbingan skripsi
Lampiran II	surat permohonan melakukan penelitian Dari Dekan Fakultas
Lampiran III	surat pengantar penelitian dari Dinas pendidikan
Lampiran IV	surat bukti telah melakukan penelitian dari sekolah SMAN 1 Peukan Bada
Lampiran V	RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran)
Lampiran VI	Soal pre test
Lampiran VII	Soal post test
Lampiran VIII	Instrumen observasi kelas
Lampiran IX	Pedoman wawancara murid
Lampiran X	pedoman angket
Lampiran XI	Pedoman wawancara guru



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mengajar merupakan proses membuat hasil belajar dapat tercapai ( *teaching as making learning possible* ). Hal ini selanjutnya secara kontekstual di terjemahkan sebagai beragam upaya yang dilakukan oleh guru dalam memudahkan suatu pembelajaran untuk di pahami oleh siswa. Untuk itulah beragam alat, bahan, model, strategi digunakan oleh guru untuk mencapai hal tersebut. Sebab pembelajaran tentu tidak akan bermakna di saat tidak memiliki dampak yang berarti terhadap siswa sebagai peserta didik.<sup>1</sup> Karena di dalam ajaran Islam Allah Swt selalu memerintahkan kepada setiap pendidik agar dalam menyampaikan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, selalu menggunakan suatu model,metode,strategi, atau cara yang baik sehingga dapat tercapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.<sup>2</sup> Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari

---

<sup>1</sup>Ninik Sri Widayati & Hafis Muaddab, 29 *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, ( Jawa Timur: ELHaf Publishing,2012),h.5

<sup>2</sup>Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*,( Medan : Meddia Persada 2011),h.1

dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Hadits merupakan sumber utama setelah Al-Qur'an dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Hadits adalah penjelas untuk Al-Qur'an dan merupakan sumber hukum setelah Al-Qur'an. Sebagaimana Nabi bersabda yang artinya :

Kutinggalkan kepadamu dua perkara (pusaka) tidaklah kamu akan tersesat selama-lamanya, selama kamu masih berpegang pada keduanya yaitu kitabullah dan sunatullah. (H.R.Bukhari dan Muslim).<sup>3</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah wajib bagi umat Islam. Sebab Al-Qur'an Hadits adalah pedoman hidup dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, karena itu pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari pendidikan agama yang di terapkan dalam kurikulum nasional di lembaga-lembaga pendidikan Islam, yang harus dipahami dan diamalkan oleh setiap siswa sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang ditentukan. Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pembelajaran di Indonesia yang digunakan dalam pembinaan generasi umat Islam yang wajib dipelajari, sebagai dasar sumber hukum umat Islam. Sebagaimana diketahui bahwa Al-Qur'an Hadits adalah sumber pedoman hidup bagi manusia khususnya orang-orang Islam, baik mengenai urusan lahir maupun batin, dalam arti orang-orang yang beriman tidak bisa terlepas dari pedoman tersebut. Melaksanakan perintah Allah berdasarkan Al-Qur'an Hadits merupakan

---

<sup>3</sup>Ramayulis, *Pendidikan Islam*, ( Jakarta : kalam mulia,1994),h.35

pedoman bagi umat Islam, maka kedua dasar tersebut harus diajarkan dan di pelajari di semua lembaga pendidikan Islam, terutama di SMA negeri maupun swasta dan kurikulum ini telah di tetapkan dalam kurikulum nasional. Di dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa Al-Qur'an itu berfungsi sebagai nasihat bagi orang-orang yang bertakwa. Allah berfirman:


 هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: *(Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.*

(Ali-Imran [3]:138)

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits susah dan sulit bagi generasi umat Islam khususnya Indonesia, karena bukan bahasa sendiri yaitu bahasa Indonesia melainkan Bahasa Arab. Bahasa Al-Qur'an Hadits adalah bahasa Arab yang berlaku untuk semua, sekalipun berbeda bangsa dan negara. Untuk itu pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah-sekolah, guru PAI perlu sekali menerapkan model pembelajaran yang mendorong siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajarannya. Sehingga murid dengan mudah dapat menerima pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Karena setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda terutama dalam kecepatan menangkap materi yang disampaikan dan berpengaruh juga pada metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Ketertarikan siswa kepada mata pelajaran tertentu sangat berpengaruh pada bagaimana guru menyampaikan pelajaran dengan cara yang mudah ditangkap oleh daya

nalar siswa. Apabila timbul rasa ketidaktertarikan siswa terhadap mata pelajaran tertentu maka timbullah rasa bosan pada siswa dalam belajar yang akan menimbulkan kantuk saat belajar.

Dalam hal ini peneliti mencoba menyodorkan model pembelajaran *card sort*. Penerapan model *card sort* adalah sebuah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran karena model ini berhubungan langsung dengan gerakan otak dan fisik dalam penyelesaian masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran. *Card Sort* artinya “mensortir kartu” yang dimaksud mensortir kartu adalah mencocokkan atau menyamakan antar kartu yang sudah disediakan oleh guru. Dengan menggunakan penerapan model *card sort*, diharapkan siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar Al-Qur’an Hadits sehingga hasil belajarnya pun dapat meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMAN 1 Peukan Bada, menurut pengamatan peneliti masih kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model *Card Sort* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar ”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh proses penerapan model *card sort* terhadap keaktifan belajar Al-qur’an Hadits siswa SMAN 1

Peukan Bada?

2. Apakah penerapan model *card sort* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar?
3. Apakah penerapan model *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh proses penerapan model *card sort* untuk meningkatkan keaktifan belajar Al-qur'an Hadits siswa SMAN 1 Peukan Bada
2. Untuk mengetahui penerapan model *card sort* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
3. Untuk mengetahui penerapan model *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits

### **D. Manfaat penelitian**

1. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi/acuan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui model *card sort* yang lebih aktif.
2. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian yang lebih lanjut.

3. Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam mencari model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

## **E. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran maka penulis perlu menjelaskan pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Penerapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan dan pemasangan<sup>4</sup>. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>5</sup>

### **2. Model *card sort***

*Card Sort* merupakan strategi dalam kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang di berikan lewat permainan kartu.<sup>6</sup>

### **3. Keaktifan**

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi:4,(Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2008),h.1448

<sup>5</sup>W.J.S. Porwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Balai Pustaka,1997),h.796

<sup>6</sup>*Strategi Pembelajaran Card Sort*. Diakses pada tanggal 21 maret 2017 dari situs: <http://www.referensimakalah.com/2013/01/strategi-pembelajaran-card-sort.html>

Keaktifan berasal dari kata “aktif” selalu berusaha, bekerja dan belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat kemajuan atau prestasi yang gemilang.<sup>7</sup> Sedangkan keaktifan sendiri dapat dijabarkan sebagai keterlibatan, kesibukan maupun kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dalam pembelajaran, siswa harus bersikap aktif sesuai dengan peran siswa sebagai subjek pembelajaran.

#### 4. Belajar

W.H. Burton mengemukakan, belajar adalah proses perubahan dengan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>8</sup>

#### 5. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad *shallallahu alaihi washallam* untuk dijadikan sebagai pedoman hidup, petunjuk-petunjuk yang di bawanya pun dapat menyinari seluruh isi alam ini, baik bagi manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan.<sup>9</sup>

#### 6. Hadits

Hadits merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi

---

<sup>7</sup>Peter salim & yeni salim, *Kamus Besar Kontemporer*, (Jakarta: Modern English press, 1991, edisi pertama), h.34

<sup>8</sup>Acep Ruskandar, *link and Match Dalam Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: cv markifat, 2006), h.3

<sup>9</sup>Umar Shihab, *kontekstualitas Al-Qur'an Kajian Tematik atas Ayat-ayat hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: penamadani, 2005), h.XiX

*shllallahu alaihi washallam* baik perbuatan, perkataan maupun taqrirnya. Hadits artinya yang baru, khabarkan, dan dalam istilah ahli hadits ditunjukkan kepada khabarkan yang berisi ucapan, perbuatan, kelakuan atau sifat yang berasal dari Nabi *shllallahu alaihi washallam*.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>A.Qadir Hasan, *Ilmu Musthalah Hadits*,( Bandung : Diponegoro,2007),h.17

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Al-Qur'an hadits**

Dari segi bahasa Al-qur'an berasal dari kata qara'a-yaqra'u-qira'atan-qur'an yang berarti sesuatu yang di baca atau bacaan.<sup>11</sup> Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kalamullah yang mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *shllallahu alaihi washallam* yang termaktub dalam mushaf-mushaf (lembaran-lembaran yang diberi jilid) yang disalin dengan jalan mutawatir yang membacanya bernilai ibadah.<sup>12</sup>

Abdul Wahhab Khalaf secara singkat mendefinisikan Al-Qu'an sebagai firman Allah swt. Yang diawali dengan surat al-Faatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, serta diturunkan melalui malaikat Jibril ke dalam hati Rasulullah *shllallahu alaihi washallam* untuk menjadi penguat (hujjah) atas kerasulan beliau serta menjadi petunjuk dan undangan-undangan bagi manusia.<sup>13</sup>

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasulullah Muhammad *shllallahu alaihi washallam* untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah

---

<sup>11</sup>Endi Suhendi zen dan Nelly Khairiyah, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*,(Jakarta: Pusat kurikulum dan pembakuan Balitbang kemdikbut,2015),h.47

<sup>12</sup>Wadud, *Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah kelas 2*,(Jakarta:PT Karya Toha Putra,1995),h.9

<sup>13</sup>Rusydie Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits Teori dan Metodologi*,(Yogyakarta:IRCiSoD,2015),h.21

menyampaikan Qur'an itu kepada sahabatnya, orang Arab asli sehingga mereka dapat memahaminya berdasarkan naluri mereka.<sup>14</sup>

Al-Qur'an menyatukan sikap dan pandangan manusia kepada satu tujuan, yaitu Tauhid. Setiap kali manusia menemukan sesuatu yang baru, dari hasil suatu kajian, ia semakin merasakan kelemahan dan kekurangan di hadapan sang pencipta, dengan demikian semakin memperteguh keyakinannya kepada keluasan ilmu Allah. Al-Qur'an tidak hanya sebagai petunjuk bagi suatu umat tertentu dan untuk periode waktu tertentu, melainkan menjadi petunjuk yang universal dan sepanjang waktu. Al-Qur'an adalah eksis bagi setiap zaman dan tempat. Petunjuknya sangat luas seperti luasnya umat manusia dan meliputi segala aspek kehidupannya.<sup>15</sup> Sebagian ulama berpendapat bahwa Al-Qur'an atau Qur'an merupakan nama khusus bagi kitab yang berisi firman Allah swt. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *shllallahu alaihi washallam*. Kita tahu, beberapa utusan Allah swt juga menerima kitab dengan penamaan yang berbeda. Misalnya Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud, Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa. Bahkan sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa penamaan Al-Qur'an tidak lain karena kitab ini mencakup inti dari kitab-kitab Allah swt yang sudah diturunkan kepada

---

<sup>14</sup>Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, cet.12,(Bogor: pustaka Litera AntarNusa,2009),h.15

<sup>15</sup>Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*,(Ciputat: PT Ciputat Press,2005),h.4-5

beberapa Nabi-Rasul yang lain serta mencakup inti dari semua ilmu.<sup>16</sup>

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *shllallahu alaihi washallam* melalui perantaran malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, sumber hukum, pedoman, petunjuk yang sangat penting bagi seluruh umat muslim yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nash dan membacanya mendapat pahala.

Menurut bahasa, al-Hadits mempunyai beberapa arti yakni : *al-jadid* (baru), *al-khabar* (berita), pesan keagamaan, pembicaraan. Sedangkan menurut istilah Dalam ilmu hadis, al-hadits adalah pembicaraan yang diriwayatkan atau diasosiasikan kepada Nabi Muhammad *shllallahu alaihi washallam*. Ringkasnya segala sesuatu yang berupa berita yang dikatakan berasal dari Nabi disebut al-hadits. Boleh jadi berita itu berwujud ucapan, tindakan, pembiaran (*taqrir*), keadaan, kebiasaan dan lain-lain.<sup>17</sup>

كل ماضيف للنبي صلى الله عليه وسلم قولاً او فعلاً او تقريراً او نحوها

Artinya: “segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW baik perkataan, perbuatan, *taqrir* (persetujuan ) ataupun yang sepadannya.

Secara umum, para ahli hadits terutama ulama mutaakhirin berpendapat, bahwa kata “*hadits*” adalah sinonim kata “*sunnah*”. Jadi kedua kata tersebut pengertiannya sama. Menurut mereka kata hadits

<sup>16</sup>Rusydie Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits Teori dan Metodologi*,(Yogyakarta:IRCiSoD,2015),h.22

<sup>17</sup>Muh Zuhri, *Hadis Nabi Telaah Histori Dan Metodologis*,(Yogyakarta:PT Tiara Wacana Yogya),h.1

dan sunnah berarti : *ucapan atau perbuatan atau taqir Nabi Muhammad shllallahu al aihi washallam* .<sup>18</sup> Namun demikian ada yang berpendapat bahwa perbedaan antara hadits dan sunnah. “*sunnah adalah segala sesuatu yang berasal dari Nabi shllallahu alaihi washallam , baik perkataan maupun perbuatan beliau, sedangkan hadits hanya mengenai perkataan beliau.*”

Melihat definisi di atas dapat di pahami, bahwa segala perkataan, perbuatan dan persetujuan Nabi Muhammad *shllallahu alaihi washallam* disebut Hadits Nabi.

Dengan demikian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran agama Islam yang titik tekannya bertumpu pada kemampuan membaca Al-Qur'an dan hadits, pemahaman surat-surat pendek, serta mengaitkan kandungan Al-Qur'an dan hadits dengan kehidupan sehari-hari. Biasanya mata pelajaran ini diajarkan kepada siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Program Keagamaan (dulu bernama MAPK dan MAK). Dengan demikian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi landasan yang akan mengokohkan materi lainnya, yakni Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Wadud, *Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah kelas 2*,(Jakarta:PT Karya Toha Putra,1995),h.18

<sup>19</sup>*Garis Besar Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII Semester 2 Dan Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*, diakses pada tanggal 08 juni 2017 dari situs : <https://aathidayat.wordpress.com/2012/05/07/garis-besar-materi-pembelajaran-al-quran-kelas-viii-semester-2-dan-kelas-ix-madrasah-tsanawiyah/>

## B. Kedudukan Al-Qur'an Hadits

Kedudukan Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

### 1. Al-Qur'an sebagai sumber hukum<sup>20</sup>

Al-Qur'an sebagai sumber hukum memiliki beberapa komponen dasar hukum yakni sebagai berikut:

- a. Hukum yang berkaitan dengan keimanan (aqidah)
- b. Hukum yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah atau yang berhubungan dengan ibadah
- c. Hukum muamalah, yakni hukum yang mengatur hubungan antar manusia dengan sesama manusia serta alam sekitarnya
- d. Hukum yang berhubungan dengan akhlak atau perilaku manusia, baik secara individu maupun makhluk sosial.

### 2. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup<sup>21</sup>

Al-Qur'an dijadikan pedoman hidup bagi manusia karena Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Menjadikan kehidupan manusia lebih aman, tenteram, damai, sejahtera, serta selamat dunia dan akhirat, mendapat rida Allah dalam menjalani kehidupan
- b. Untuk mencegah dan mengatasi perselisihan di antara sesama manusia yang disebabkan perbedaan pendapat dan merasa bangga terhadap apa yang dimilikinya masing-masing meskipun berbeda pendapat tetap diperbolehkan

---

<sup>20</sup>Nurlailah, Endang Zenal, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Siswa SMA/SMK Kelas X*, (Bandung: yrama widya, 2016), h.69

<sup>21</sup> Nurlailah, Endang Zenal, *Pendidikan Agama Islam...*, h.70

- c. Al-Qur'an sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa
- d. Memberitahukan kepada setiap umat bahwa nabi dan rasul terdahulu mempunyai syariat (aturan) dan jalannya masing-masing dalam menyembah Allah swt
- e. Memberitahukan bahwa Al-Qur'an berisi perintah-perintah Allah, larangan-larangan Allah, hukum-hukum Allah, kisah-kisah teladan dan juga kumpulan informasi tentang takdir serta sunatullah untuk seluruh manusia dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman.

Kedudukan Al-qur'an tak ada khilaf barang sedikit pun di antara umat Islam, bahwa Al-Qur'an itu pokok asasy bagi syariat Islam dan sumber mata airnya. Dari pada nyalah diambil segala pokok-pokok syariat dan cabang-cabangnya. Juga dari padanya dalil-dalil syar'i mengambil tenaganya. Dengan demikian dipandanglah bahwa Al-Qur'an itu dasar yang kully bagi syariat dan pengumpul segala hukum.

عن ابى اما مه رضى الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: اقرء القرآن فانه ياتى يوم القيامة شفيعا لاصحابه (رواه مسلم)

*Artinya: Dari Abu Umamah ra. Ia berkata : saya mendengar Rasulullah saw bersabda : “Bacalah Al-Qur'an! Karena sesungguhnya Al-Qur'an itu akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya (yang berpegang pada petunjuk-*

*petunjuknya)*”(H.R. Muslim)<sup>22</sup>.

Oleh karena Al-Qur'an bersifat dasar-dasar pokok (kully), tentulah penerangannya bersifat ijmal yang memerlukan tafshil, dan yang bersifat kully memerlukan tabyin. Karena itu untuk mengambil hukum dari padanya, kita memerlukan pertolongan As-sunnah.<sup>23</sup>

Adapun kedudukan hadits adalah sebagai berikut :

### 1. Sumber hukum yang kedua

Seluruh umat Islam telah sepakat bahwa hadits rasul merupakan sumber dan dasar hukum Islam setelah al-Qur'an, dan umat Islam diwajibkan mengikuti hadits sebagaimana diwajibkan mengikuti al-Qur'an. Al-Qur'an dan hadits merupakan dua sumber hukum syariat Islam yang tetap, yang orang Islam tidak mungkin memahami syariat Islam secara mendalam dan lengkap dengan tanpa kembali kepada kedua sumber Islam tersebut. Seorang mujtahid dan seorang alim pun tidak diperbolehkan hanya mencakupkan diri dengan salah satu dari keduanya.

### 2. Sebagai penjelas terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat umum

Hadits bertugas menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang masih bersifat global, hal itu menunjukkan bahwa Rasulullah memiliki tugas untuk memberi penjelasan terhadap hukum-hukum Al-Qur'an secara lebih rinci

### 3. Sebagai pembatas hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an

---

<sup>22</sup>Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadhus shalihin jilid 2*,( Jakarta : pustaka amani,1999),h.115

<sup>23</sup>Teungku Muhammad Hasbi ASH Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang:PT pustaka rizki putra,1999),h.165-166

Hadits berfungsi menjelaskan hukum dalam Al-Qur'an yang masih bersifat global, hal itu menunjukkan bahwa hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits, keduanya saling menyempurnakan sehingga hukum dalam Al-Qur'an dapat di jabarkan batasan-batasan oleh hadits.

#### 4. Menetapkan hukum-hukum yang tidak terdapat di dalam Al-Qur'an

Selain memperjelas atau memperinci serta memberi batasan-batasan hukum yang terdapat di dalam Al-Qur'an, hadits juga berfungsi menetapkan hukum yang tidak terdapat di dalam Al-Qur'an.<sup>24</sup>

Banyak ayat al-Qur'an dan hadits yang memberikan pengertian bahwa hadits itu merupakan sumber hukum Islam selain al-Qur'an yang wajib diikuti, baik dalam bentuk perintah maupun larangannya.

Kedudukan hadits sebagai sumber hukum Islam dengan melihat beberapa dalil baik naqli maupun aqli sebagai berikut:

##### 1. Dalil al-Qur'an

Banyak ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang kewajiban mempercayai dan menerima segala yang disampaikan oleh rasul kepada ummatnya untuk dijadikan pedoman hidup. Selain Allah memerintahkan umat Islam agar percaya kepada Rasul *shllallahu alaihi washallam*, juga menyerukan agar menaati segala bentuk perundang-undangan dan peraturan yang dibawanya, baik berupa perintah maupun larangan.

##### 2. Dalil al-Hadits

Dalam salah satu pesan Rasulullah *shllallahu alaihi washallam* berkenaan dengan keharusan menjadikan hadits sebagai pedoman hidup,

---

<sup>24</sup>Nurlailah, Endang Zenal, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Siswa SMA/SMK Kelas X*, (Bandung: yrama widya, 2016), h.74-75

di samping al-Qur'an sebagai pedoman utamanya, beliau bersabda:

تركت فيكم أمرين لن تضلوا ما تمسكتم بهما كتاب الله وسنة نبيه ( رواه ما للک )

Arinya: “*Aku tinggalkan dua pusaka untukmu sekalian, yang kalian tidak akan tersesat selagi kamu berpegang teguh pada keduanya, yang berupa kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya*”.

( HR.Malik )

Hadits tersebut menunjukkan kepada kita bahwa berpegang teguh kepada hadits atau menjadikan hadits sebagai pegangan dan pedoman hidup itu adalah wajib, sebagai mana wajib nya berpegang teguh kepada al-Qur'an.

### 3. Kesepakatan Ulama (ijma')

Umat Islam telah sepakat menjadikan hadits sebagai salah satu dasar hukum beramal karena sesuai dengan yang dikehendaki oleh Allah. Penerimaan mereka terhadap hadits sama seperti penerimaan mereka terhadap al-Qur'an, karena keduanya sama-sama dijadikan sebagai sumber hukum islam.

### 4. Sesuai dengan petunjuk akal

Kerasulan Nabi Muhammad *shllallahu alaihi washallam* telah diakui dan dibenarkan oleh umat Islam. Di dalam mengemban misinya itu, kadang-kadang beliau hanya sekedar menyampaikan apa yang diterima dari Allah SWT, baik isi maupun formulasinya dan kadang kala ada inisiatif sendiri dengan bimbingan ilham dari Tuhan. Namun tidak jarang beliau membawakan hasil ijtihad semata-mata mengenai suatu masalah yang tidak ditunjuk oleh wahyu dan juga tidak dibimbing oleh

ilham. Hasil ijtihad beliau ini tetap berlaku sampai ada nas yang menasakhnya.<sup>25</sup>

Kedudukan Hadits dalam riwayat para imam Syi'ah, hadits memiliki posisi yang sangat tinggi dan mulia. Dalam riwayat-riwayat tersebut, para imam juga menegaskan peran hadits dalam menjelaskan dan menafsirkan ayat-ayat al-qur'an. Mereka berpesan kepada para pengikutnya untuk memahami dengan benar maksud dan makna hadits, menghafal serta menjaganya, juga meneruskannya untuk generasi-generasi yang akan datang. Dalam hal ini, banyak bukti yang dapat diketengahkan, namun secara garis besar akan disebutkan beberapa riwayat saja.

- Mengenai urgensi memahami hadits, imam ja'far shadiq berkata, “satu hadits yang kamu pahami, lebih baik dari seribu hadits yang kamu riwayatkan (tanpa kamu pahami).”
- Imam Ja'far shadiq meriwayatkan dari ayahnya yang berkata kepadanya, “Wahai putraku, nilailah kedudukan setiap syiah dengan jumlah riwayat yang mereka simpan dan pengetahuan mereka terhadap riwayat-riwayat itu karena pengetahuan tidak lain adalah pengenalan dan pemahaman tentang riwayat-riwayat. Dengan memahami riwayatlah, seorang mukmin dapat mencapai derajat-derajat iman yang paling tinggi.

Kedudukan hadits dalam pandangan ulama islam, khususnya para ulama Ahlusunnah, mendapatkan posisi yang sangat tinggi, berikut ada beberapa komentar dari pada imam empat mazhab:

---

<sup>25</sup>Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta:Rajawali pers, 2010),h.49-57

1. Malik bin Anas, imam Mazhab Malikiyah berkata ,” Hadits tidak lain adalah (kandungan) agama itu sendiri. Perhatikanlah dari siapa kalian mengambil agama itu. Aku di bawah tiang-tiang masjid ini (Masjid Nabawi, telah bertemu dengan tujuh puluh orang yang semuanya mengatakan “*qala rasulullah*”, namun aku tidak mengambil hadits dari satupun mereka.
2. Imam mazhab Syafi’iyah, bahwa ia berkata, “Tak satu pun sunah Rasulullah *shllallahu alaihi washallam*, yang bertentangan dengan al-qur’an”. Menurut imam kelompok syafi’iyah ini, hadits dan para muhadis adalah benteng yang kokoh dalam menghadapi serangan pemikiran kelompok Zanadiqah.
3. Ahmad bin Hanbaal, Baihaqi memberikan pernyataan: setiap kali ditanyakan tentang suatu masalah padanya, ia selalu berkata , “apakah dengan adanya (kalam) Rasulullah *shllallahu alaihi washallam*, masih ada tempat bagi pendapat dan pandangan orang lain?”. Oleh sebab ini, ia tidak mau menerima pendapat fukaha dan berkeyakinan , “selain orang yang hatinya sakit dan rusak, maka tidak ada orang yang mempelajari kitab-kitab ulama rakyu dan kias”.
4. Sebagaimana yang telah dimaklumi, di antara imam empat mazhab, Abu Hanifahlah yang mengikuti rakyu dan kias, ia mengeluarkan fatwa-fatwanya berdasarkan itu. Walaupun begitu adanya, Jamaluddin Qasimi dalam kitabnya telah menukil tentang perhatian Abu Hanifah dalam mengikuti sunnah.

Beberapa keterangan di atas adalah sekelumit bukti-bukti yang menunjukkan kedudukan hadits dan sunnah Rasul *shllallahu alaihi*

*washallam* dalam literatur dan sumber-sumber keislaman.<sup>26</sup>

Al-Qur'an hadits merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan untuk dapat memahami dan mengamalkan Al-qur'an sehingga mampu membaca, menulis, serta menghafal ayat-ayat al-qur'an maupun hadits-hadits pendek pilihan serta mampu menyimpulkan isi kandungannya.

### C. Prinsip Dasar Belajar Al-Qur'an Hadits

Prinsip disebut juga dengan asas atau dasar, asas adalah kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya dalam hubungannya dengan metode mengajar Al-qur'an hadits. Prinsip yang dimaksud adalah dasar pemikiran yang digunakan dalam mengaplikasikan metode mengajar al-qur'an hadits. Salah satunya adalah kurikulum, kurikulum tersebut merupakan salah satu komponen yang menentukan dalam proses belajar mengajar, karena kurikulum adalah langkah awal dalam menentukan proses pembelajaran yang akan berlangsung pada sebuah lembaga pendidikan formal. Menurut Nasution, lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.<sup>27</sup>

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi

---

<sup>26</sup>Majid Ma'arif, *Sejarah Hadis*....,h.44-45

<sup>27</sup>S.Nasution,*Kurikulum dan Pengajaran*,(Jakarta: Bumi aksara,2006),h.5

tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman. Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, *knowledge*, atau *a body of knowledge*. Definisi ini merupakan definisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah tersebar di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi menggali dan menemukan kemudian memungutnya untuk memperoleh pengetahuan.<sup>28</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama dan yang paling utama, begitu juga halnya dalam pendidikan maupun pengetahuan, Al-Qur'an telah melakukan proses penting dalam pendidikan manusia sejak diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad *shllallahu alaihi washallam*. Ayat-ayat tersebut mengajak seluruh manusia untuk meraih ilmu pengetahuan melalui pendidikan membaca.<sup>29</sup> Pernyataan ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: *bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,*

*2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3.*

<sup>28</sup>Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*,(Bndung: Pt remaja rosdakarya,2017),h.9

<sup>29</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* ,(Jakarta:Rajawali pers,2014),h. 57

*Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,4.yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5.Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

(Q.S Al-alaq: 1-5)

Allah menyuruh kita untuk baca terlebih dahulu, bukan fahmu ! (memahami) karena ke fahaman itu baru muncul justru setelah kita membaca (baca di sini bisa dalam arti baca sebenarnya seperti tulisan ataupun ayat -ayat Qauliyah, atau bisa juga dalam konteks melihat fenomena Kauniyah. bacalah yang hendak kau pahami, pahami apa yang telah kamu baca, dan laksanakan apa yang telah kau pahami. Allah menyampaikan bahwa Dia yang telah menciptakan kita. Sebagai sang pencipta, maka tidak sulit baginya untuk mengambil nyawa, menistakan atau mengangkat derajat kita sewaktu-waktu, kapan pun dan di mana pun.

Persoalan mempelajari ilmu pengetahuan dikalangan kaum muslimin sudah jelas hukumnya. Perihal ini merupakan kewajiban atas pundak kaum muslimin, baik laki-laki maupun perempuan. Sebuah kewajiban membawa konsekuensi yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Bila seorang muslim mengerjakan sebuah kewajiban ia akan memperoleh pahala di sisi Allah. Di samping itu, ia akan mendapat keuntungan untuk dirinya dan syurga balasannya. Begitu juga sebaliknya bila suatu kewajiban tidak dilaksanakan, maka konsekuensinya akan menjadi dosa pada sisi Allah, dan ia akan memperoleh kerugian dalam kehidupan ini, bahkan juga ia akan

dimasukkan ke dalam neraka di hari kiamat kelak.<sup>30</sup>

Dengan demikian anjuran untuk menuntut ilmu sangatlah ditekankan, dikarenakan dengan adanya ilmu pengetahuan manusia tidak akan kesulitan dalam berinteraksi dengan yang lainnya dalam kehidupan bermasyarakat, serta dapat mengetahui baik buruk suatu perkara yang dihadapinya.

Menuntut ilmu pengetahuan merupakan kewajiban atas pundak kaum muslim laki-laki dan perempuan. Demikian petunjuk Rasul setelah Al-Qur'an memerintahkan kepadanya untuk Iqra' atau membaca atas nama Allah yang menjadikan. Apa yang dibaca tidak disebutkan secara jelas sebagai isyarat bahwa kaum muslimin sebagai pengikut Nabi Muhammad jangan sampai membatasi diri untuk membaca ilmu dalam bidang tertentu dan mengabaikan bidang ilmu yang lain.<sup>31</sup>

Adapun orang yang mempunyai ilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT ketimbang orang yang tidak memiliki ilmu, sebagaimana hal itu sangat jelas diutarakan di dalam Al-qur'an surat al-mujadilah ayat 11 dan hadits:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

<sup>30</sup>Azman Ismail, *Al-Qur'an Bahasa Dan Pembinaan Masyarakat*,(Yogyakarta:AK Group bekerja sama dengan Ar-Raniry press, Darussalam Banda Aceh:2006),h.77

<sup>31</sup>Azman Ismail, *Al-Qur'an Bahasa Dan Pembinaan Masyarakat...*,h.78

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

(Q.S AL-Mujadilah 11)

Surah al-mujadilah ayat 11 di atas menjelaskan tentang keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu, Allah telah menjanjikan kepada orang-orang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah *shllallahu alaihi washallam*. Orang yang berilmu akan dihormati orang lain karena mampu mengelola sesuatu dengan baik dan bijaksana, orang yang beriman tanpa didasari ilmu tidak akan mengerti apa-apa, sedangkan orang yang berilmu tetapi tidak memiliki keimanan maka dia akan tersesat, karena ilmu yang dimiliki bisa jadi tidak digunakan untuk kebaikan bersama. Salah satu fungsi Al-Qur'an dan sunah Nabi adalah menjelaskan tentang karakteristik fiqh peradaban. Hal ini memberikan arahan dan tuntutan kepada umat untuk melaksanakan perintah-perintah dan meningkatkan larangan-larangan di samping berbagai peradaban dalam beberapa bentuk dan peringkat

kedudukan dalam segi hukum pelaksanaannya.<sup>32</sup>

Sedangkan Hadits merupakan sumber hukum islam yang kedua setelah Al-qur'an, yang mana Hadits merupakan segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad baik itu perkataan, perbuatan, maupun diamnya Nabi.<sup>33</sup>

Hadits juga berfungsi sebagai dasar hukum yang kedua setelah Al-qur'an, bila mana kita tidak menemukan suatu penjelasan yang sangat terperinci di dalam Al-qur'an maka kita akan menemukannya di dalam Hadits begitu juga sebaliknya, Al-qur'an dan Hadits sangat bergantung di antara keduanya.

Sunnah Rasulullah. Sunnah di sini dapat di artikan dalam bentuk perilaku ataupun perkataan. paling tidak terdapat tiga hadits yang telah di sahihkan sanadnya oleh Imam Bukhari ataupun muslim tentang keutamaan Al-Qur'an.

1. Sebaik-baik manusia adalah yang mau belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya.
2. Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitabnya Allah Ta'ala, maka ia akan mendapatkan satu kebaikan. Dan satu kebaikan. dan satu kebaikan akan dilipatgandakan 10 kali. aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf! Tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf.
3. "Allah memiliki keluarga di antara para manusia di muka Bumi".

---

<sup>32</sup>Abdul Wahid, *Validitas Hadits Moral(kajian matan hadits dalam kitab Targhib wa Al-tartib)*, cet 1, (Yogyakarta: Ar-Raniru press, Darussalam Banda Aceh, bekerja sama dengan AK Groub Yogyakarta), h.63

<sup>33</sup>Miss habibah yunuh, *Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Resitasi*, (Banda Aceh: uin, 2016), h.26-27

para sahabat kemudian bertanya “siapakah mereka ya Rasulullah” Rasul Menjawab ” Ahlul Quran” merekalah keluarganya Allah dan pilihan-pilihannya”

dari tiga Hadits ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa betapa Rasulullah sangat menganjurkan kita sebagai umatnya untuk belajar dan mengajarkan AL- Qur’an

#### **D. Model-Model Pembelajaran Al-Qur’an Hadits**

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Kendati demikian, sering kali penggunaan istilah model pembelajaran diidentikkan dengan strategi pembelajaran

Adapun model-model yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits adalah sebagai berikut:

**Pertama**, pembelajaran Al-Qur’an Hadits boleh saja mengadopsi teori-teori pembelajaran Barat seperti teori pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) temuan Elaine B. Johnson. Asumsi dasar teori ini adalah bahwa seorang pelajar akan mau dan mampu menyerap materi pelajaran, jika mereka dapat menangkap makna dari pelajaran tersebut. Teori ini dapat diaplikasikan dengan cara mengaitkan isi dari sebuah mata pelajaran, misalnya pelajaran Al-Qur’an Hadits, dengan pengalaman para siswa. Dengan cara seperti ini, siswa akan mampu menemukan makna dari materi pelajaran yang di

pelajarinya. Jika mereka mampu menemukan intisari dari pelajaran tersebut, mereka akan lebih antusias dalam belajar, karena mereka mempunyai alasan untuk belajar.

**Kedua**, mencoba menggali metode pembelajaran yang menyenangkan dari sumber utama ajaran islam, yaitu Al-qur'an dan Hadits. Kita seharusnya malu, kenapa para praktisi pendidikan Barat mampu menemukan inovasi-inovasi pembelajaran, sementara kita umat Islam tidak mampu berbuat apa-apa. Padahal dalam deretan ayat Al-Qur'an dan himpunan hadits Nabi terkandung metode pembelajaran yang dipakai oleh Rasul dalam mendidik umat ini.

Sebagai contoh, dalam 'Ulumul Qur'an ada materi Qashash Al-Qur'an (kisah-kisah Al-Qur'an) dan Amsal Al-Qur'an (tamsil atau permisalan Al-Qur'an). Dua cabang keilmuan Al-Qur'an ini sebenarnya bisa dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan metode Qashash Al-Qur'an, pembelajaran Al-Qur'an Hadis akan tampak lebih menyenangkan dan dramatis. Dan dengan metode Amsal Al-qur'an, pelajaran Al-qur'an hadits akan lebih menghunjam ke dalam sanubari para siswa. Ini hanyalah satu contoh.

Demikian juga dalam hadits Nabi, terdapat sekian puluh metode Rasulullah dalam mengajari dan mendidik para sahabatnya. 'Abdul Fattah Abu Ghuddah dalam ar-Rasuul al-Mu'allim wa Asaalibuhu fii at-Ta'liim merangkum sekitar 40 metode pembelajaran Rasulullah. Jika masing-masing metode pembelajaran Rasulullah ini diimplementasikan dalam pelajaran Al-qur'an hadits, tentu pelajaran

tersebut akan lebih menyenangkan dan menggairahkan.<sup>34</sup>

Adapun metode-metode dalam pembelajaran al-qur'an hadits adalah sebagai berikut :

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Berikut ini disajikan beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran menurut Depdiknas

a. Metode ceramah

Ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan. Metode ini bagus jika penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media, serta memerhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

Ciri yang menonjol dalam metode ceramah, dalam pelaksanaan pengajaran di kelas, adalah peranan guru tampak sangat dominan. Adapun murid mendengarkan dengan teliti dan mencatat isi ceramah yang disampaikan guru di depan kelas.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>*Model pembelajaran Al-qur'an hadits*, diakses pada tanggal 09 juni 2017 dari situs:<http://dahare.blogspot.co.id/2012/05/model-pembelajaran-al-quran-hadits.html>

<sup>35</sup>H. Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997),h.41

Keunggulan metode ceramah adalah :<sup>36</sup>

1. Penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya
2. Pengorganisasian kelas lebih sederhana dan tidak diperlukan pengelompokan siswa secara khusus
3. Dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam belajar

Kelemahan metode ceramah adalah:<sup>37</sup>

1. Guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa sampai sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang diceramahkan.
2. Siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru
3. Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologi siswa sehingga bahan yang di jelaskan menjadi kabur.

b. Metode demonstrasi

Demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan

---

<sup>36</sup>M.Basyiruddin Usman,*Metodologi Pembelajaran Agama Islam*,( Jakarta:Ciputat press,2005),h.34

<sup>37</sup>M.Basyiruddin Usman,*Metodologi Pembelajaran Agama Islam*...h.35

mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Demonstrasi titik tekannya terletak pada memperagakan, bagaimana jalannya proses tertentu. Maka pada eksperimen adalah melakukan percobaan atau praktek langsung dengan cara meneliti dan mengamati secara seksama.<sup>38</sup>

Kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :<sup>39</sup>

1. Proses pembelajaran akan lebih menarik sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi
2. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar
3. Dapat menambah pengalaman peserta didik
4. Bisa membantu siswa ingat lebih lama materi yang disampaikan
5. Siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembalikan kecakapan

Kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :<sup>40</sup>

1. Memerlukan waktu yang lebih lama
2. Memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai
3. Memerlukan persiapan yang matang

---

<sup>38</sup>H. Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama Dan...*,h.49

<sup>39</sup>Roetiyah,Strategi Belajar Mengajar,( Jakarta :rineka cipta,1991),h.83

<sup>40</sup>Roetiyah,Strategi Belajar...,h.83

4. Memerlukan keterampilan dan kemampuan yang khusus, sehingga dituntut untuk bekerja lebih profesional
5. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit
6. Apabila siswa tidak aktif metode demonstrasi tidak berjalan sesuai yang diinginkan

c. Metode diskusi

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Metode diskusi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah, yang mungkin menyangkut kepentingan bersama, dengan jalan musyawarah untuk mufakat, memperluas pengetahuan dan cakrawala pemikiran. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.<sup>41</sup>

Kelebihan metode diskusi adalah sebagai berikut :

1. Metode ini dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif
2. Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan
3. Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal
4. Metode diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain

Kelemahan metode diskusi adalah sebagai berikut :

1. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas

---

<sup>41</sup>H. Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama Dan...*,h.44

sehingga kesimpulan menjadi kabur

2. Memerlukan waktu yang cukup panjang, dan kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan
3. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol.<sup>42</sup>

d. Metode simulasi

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan.<sup>43</sup>

Kelebihan metode simulasi adalah sebagai berikut :

1. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya baik dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat
2. Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan
3. Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa
4. Memperkaya pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis.

---

<sup>42</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,(Bandung: PT remaja rosdakarya),h.204-205

<sup>43</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*,h.205

5. Metode simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

Kelemahan metode simulasi adalah sebagai berikut :

1. Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.
2. Pengelolaan yang kurang baik, sering menjadikan simulasi sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.
3. Faktor psikologi seperti rasa malu dan takut sering memengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.<sup>44</sup>

e. Metode tugas dan resitasi

Secara denotatif, resitasi adalah pembacaan hafalan di muka umum atau hafalan yang diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas. Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luar dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok. Tugas dan resitasi bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya. Dengan kata lain metode resitasi dimaksudkan yaitu guru menyajikan bahan pelajaran dengan cara memberikan tugas kepada siswa, untuk dikerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab dan kesadaran.

Kelebihan metode resitasi adalah sebagai berikut :

1. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok
2. Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar

---

<sup>44</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*,h.208

pengawasan guru

3. Dapat membina tanggung jawab dan kedisiplinan siswa
4. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.<sup>45</sup>

Kelemahan metode resitasi adalah sebagai berikut :<sup>46</sup>

1. Siswa sulit dikontrol
2. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik
3. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa
4. Sering memberikan tugas yang menonton atau yang kurang bervariasi dapat menimbulkan kebosanan siswa
5. Terkadang tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.

f. Metode tanya jawab

Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab.<sup>47</sup>

Kelebihan metode tanya jawab adalah sebagai berikut :

1. Situasi kelas lebih hidup karena para siswa aktif berpikir

---

<sup>45</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta,2006),h.87

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*,h.88

<sup>47</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*,h.210

dan menyampaikan buah pikirannya melalui jawaban atas pertanyaan guru,

2. Sangat positif untuk melatih anak agar berani mengemukakan pendapatnya dengan lisan secara teratur,
3. Timbulnya perbedaan pendapat di antara para anak didik, membawa kelas pada situasi diskusi yang menarik,
4. Siswa yang segan mencurahkan perhatian, menjadi berhati-hati dan secara sungguh-sungguh mengikuti pelajaran,
5. Sekalipun pelajaran berjalan agak lamban, tetapi guru dapat melakukan kontrol terhadap pemahaman dan pengertian siswa tentang masalah yang dibicarakan

Kelemahan metode tanya jawab adalah sebagai berikut :

1. Siswa sering merasa takut, apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang dan akrab
2. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa dan mudah dipahami siswa
3. Waktu banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang
4. guru masih tetap mendominasi proses belajar mengajar
5. apabila jumlah siswa puluhan, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa,
6. sering jawaban diborong oleh sejumlah kecil siswa yang menguasai dan senang berbicara, sedangkan banyak siswa lainnya tidak memikirkan jawabannya.

g. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok). Metode kerja kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang biasanya berjumlah kecil yang diorganisasi untuk kepentingan belajar.<sup>48</sup>

Keunggulan metode kerja kelompok adalah sebagai berikut :<sup>49</sup>

1. Dapat menumbuhkan kegairahan dalam belajar bagi para peserta didik
2. Meningkatkan motivasi belajar, kerja sama, saling belajar keakraban, saling menghargai dan partisipasi pada peserta didik
3. Lebih memberi peluang untuk menyampaikan gagasan, pendapat dan pengalaman karena peserta didik lebih terbatas
4. Kegiatan belajar akan lebih mantap

Kelemahan metode kerja kelompok adalah :

1. Persiapan membutuhkan lebih banyak pikiran, tenaga, alat dan waktu
2. Memerlukan pendidikan yang mampu mengelola kegiatan kerja kelompok
3. Membutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang

---

<sup>48</sup>Abu Ahmadi dkk, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: rineka cipta, 2004), h.122

<sup>49</sup>Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung : Falah production, 2005), h.162

cukup memadai

4. Sering didominasi oleh pimpinan kelompok.

h. Metode *problem solving*

*Problem solving* ( metode pemecahan masalah ) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir karena dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan.

Kelebihan metode *problem solving* :

1. mendidik siswa untuk berpikir secara sistematis
2. merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat
3. belajar menganalisis suatu masalah dari berbagai aspek
4. mendidik siswa lebih percaya diri

kelemahan metode *problem solving* adalah :

1. memerlukan cukup banyak waktu
2. melibatkan lebih banyak orang
3. tidak semua materi pelajaran mengandung masalah
4. memerlukan perencanaan yang teratur dan matang
5. tidak efektif jika terdapat beberapa siswa yang pasif

i. Metode latihan (*Drill*)

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. *Drill* secara denotatif merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Sebagai sebuah metode, drill adalah cara belajar siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat

mengembangkan sikap dan kebiasaan.<sup>50</sup> *Drill* yakni teknik yang digunakan untuk mengajak peserta didik agar meniru beberapa tampilan perilaku yang perlu diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memanfaatkan teknologi. Misalnya, pembelajaran Al-Qur'an Hadits diselenggarakan dengan menggunakan LCD dan laptop lewat presentasi power point yang atraktif. Bisa juga pembelajaran Al-qur'an Hadits juga sesekali diselingi dengan pemutaran film islami yang inspiratif. Dengan cara seperti ini, insya Allah suasana pembelajaran Al-Qur'an Hadits akan lebih menyenangkan dan menggairahkan. Dampaknya, para siswa akan lebih antusias dalam mengikuti dan mencermati pelajaran al-qur'an hadits.<sup>51</sup>

### **E. Pengertian Model Pembelajaran *Card Sort***

Model *card sort* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*ative learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa (anak) agar tetap tertuju

---

<sup>50</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,(Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,2016),h.193-214

<sup>51</sup>*Model Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*, diakses pada tanggal 09 juni 2017 dari situs:<http://dahare.blogspot.co.id/2012/05/model-pembelajaran-al-quran-hadits.html>

pada proses pembelajaran.<sup>52</sup> Lingkungan belajar aktif merupakan tempat di mana kebutuhan, harapan, dan persoalan siswa mempengaruhi rencana pengajaran guru. model *card sort* (mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.<sup>53</sup> *Card sort* merupakan aktivitas kerja sama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda atau menilai informasi. Model ini bertujuan untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif, mampu dan lebih mudah untuk memahami mata pelajarannya. Model *card sort* merupakan model pembelajaran yang berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pembelajaran. Pembelajaran model ini merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, di mana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mencari kelompok sesuai dengan indeks yang telah mereka dapatkan, setelah itu siswa mendiskusikan tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup>Machmudah dan Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: UIN-Malang press, 2008), h.63

<sup>53</sup>A.Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: Uin Malang Press, 2008), h.185

<sup>54</sup>*Metode Card Short*, diakses pada tanggal 12 juni 2017, pada situs: <https://zaifbio.wordpress.com/tag/card-sort>

## **F. Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Card Sort***

Salah satu ciri-ciri dalam model *card sort* yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi dilakukan sehingga pelajaran itu benar-benar dipahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari model *card sort* adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa membuat kelompok sesuai dengan kartu indeks yang mereka peroleh. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar. Model *card sort* merupakan pembelajaran *active learning* yang mana menjadikan siswa sebagai subjek belajar dan berpotensi untuk meningkatkan kreativitas atau lebih aktif dalam setiap aktivitas pelajaran yang di berikan, baik diarahkan di dalam maupun di luar kelas. Dalam strategi ini siswa diarahkan untuk belajar aktif dengan cara menyentuh (*touching*), merasakan (*feeling*) dan melihat (*looking*) langsung serta mengalami sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna dan cepat di mengerti oleh siswa. Guru dalam hal ini di tuntut untuk memotivasi siswa dan memberikan arahan serta harus menyediakan sarana yang lengkap.<sup>55</sup> Dengan berbasis pada pelibatan peserta didik untuk aktif berpartisipasi dan melakukan sendiri, merupakan kunci pembentukan pengalaman belajar yang sangat memungkinkan bagi peserta didik untuk mengetahui, memahami,

---

<sup>55</sup>Machmudah dan Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: uin-malang press, 2008), h.12

meresapi, dan membuktikan dalam perbuatan.<sup>56</sup> Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah pembentukan pribadi muslim yang baik, dan ini bisa dicapai apabila peserta didik berusaha sendiri untuk mengambil hal-hal yang sedang dipelajari tersebut.

### **G. Penerapan Model *Card Sort***

Pembelajaran aktif ( *active learning*) adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif. Dalam hal ini proses aktivitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, di samping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisiknya.<sup>57</sup>

Agar proses pembelajaran aktif bisa berjalan dengan baik, maka pendidik sebagai penggerak belajar peserta didik di tuntut untuk menggunakan dan menguasai strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif sangat diperlukan karena peserta didik mempunyai cara belajar berbeda-beda.<sup>58</sup>

Pengajaran dilaksanakan dalam suatu aktivitas yang kita kenal dengan istilah mengajar. Pengajaran amat dekat dengan pengertian pedagogi. Pedagogi adalah seni atau ilmu untuk menjadi guru, istilah ini

---

<sup>56</sup>A.Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*,(Malang: Uin Malang Press, 2008),h.191

<sup>57</sup>A.Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan...*h.180

<sup>58</sup>A.Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan...*h.181

sering kali mengacu kepada strategi pengajaran atau gaya mengajar.<sup>59</sup> Seorang anak mempunyai dorongan belajar berbeda-beda dengan temannya. Setiap anak didik pasti berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dari segi pertumbuhan fisiknya maupun dari segi perkembangan mentalnya. Begitu juga dari segi lingkungan hidup maupun bakat yang dibawanya, bahkan dari segi umur dan jenis kelaminnya sekalipun. Dalam proses pembelajaran, perbedaan itu harus menjadi perhatian para guru. Sebab anak yang hidup dalam lingkungan pedalaman berbeda dengan anak yang lahir didekat pantai.<sup>60</sup> Dan ada juga siswa yang senang belajar dengan membaca, berdiskusi dan ada juga yang senang dengan cara praktik langsung. Inilah yang sering disebut dengan gaya belajar atau *learning style*. Di samping itu penggunaan strategi pembelajaran aktif bagi pendidik adalah sangat membantu atau memudahkan dalam mengajar.

Model pembelajaran aktif (*Active learning*) tipe pemilihan kartu merupakan aktifitas kerjasama yang digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, menilai tentang benda, menilai informasi. Gerak fisik di dalamnya dapat membantu siswa menghilangkan kejenuhan.<sup>61</sup> Dengan demikian proses pembelajaran akan membangkitkan keaktifan belajar siswa.

---

<sup>59</sup>Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Belajar*,(Bandung, PT remaja rosdakarya,2017),h.17

<sup>60</sup>Azman Ismail, *Al-Qur'an Bahasa dan Pembinaan Masyarakat*,(Yogyakarta: AK Group bekerja sama dengan Ar-Raniry press, Darussalam Banda Aceh),h.78-79

<sup>61</sup>Melvin L. Silberman, *active learning 101 cara belajar siswa aktif*, (Bandung,Nusamedia,2006),h.169

## H. Langkah-langkah model *card sort*

Menjadikan siswa aktif sejak awal menjadi prioritas seorang guru, teknik-tekniknya dirancang untuk dilaksanakan oleh siswa salah satu atau beberapa dari yang berikut ini :

1. *Pembentukan tim* : membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerja sama dan saling ketergantungan.
2. *Penilaian serentak* : mempelajari tentang sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa.
3. *Pelibatan belajar secara langsung* : menciptakan minat awal terhadap pelajaran.<sup>62</sup>

Di samping itu semua, teknik-teknik ini mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dari awal pembelajaran. Bila tercapai akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang melibatkan siswa, meningkatkan kemauan mereka untuk ambil bagian dalam kegiatan belajar aktif, dan menciptakan norma kelas yang positif.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan model *card sort* adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan materi pembelajaran dan menjelaskan proses model pembelajaran yang akan diterapkan secara singkat
2. Bagikan kertas yang bertulisan informasi atau kategori tertentu secara acak.
3. Perintahkan siswa untuk berkeliling ruangan dan mencari siswa

---

<sup>62</sup>Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung, Nusamedia, 2006), h.13

lain yang kartunya cocok dengan kategori yang sama.

4. Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas
5. Mintalah peserta didik untuk mencari temannya yang memiliki kertas atau kartu yang berisi tulisan yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.<sup>63</sup>
6. Mintalah mereka untuk mempresentasikannya.
7. Ketika siswa berdiskusi, kemukakan poin-poin pengajaran yang menurut anda penting.<sup>64</sup>
  - a. Kelebihan- kelebihan model *card sort*
    - 1) Siswa lebih mudah menangkap materi dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.
    - 2) Siswa lebih antusias dalam pembelajaran.
    - 3) Sosialisasi antar siswa lebih terbangun yakni antar siswa dengan siswa lebih akrab setelah menggunakan model pembelajaran ini.
    - 4) Meringankan beban kerja guru di kelas dalam pembelajaran.
    - 5) Meminimalisir model ceramah yang menyebabkan siswa jenuh.
  - b. Kelemahan- kelemahan model *card sort*
    - 1) Siswa perlu diperhatikan lebih sehingga tidak keseluruhan siswa dapat diperhatikan dengan baik.

---

<sup>63</sup>A.Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: Uin Malang Press,2008),h.185

<sup>64</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta:Rineka Cipta,2010),h.394

- 2) Banyak menyita waktu terutama untuk mempersiapkan model pembelajaran aktif tipe pemilihan kartu (*card sort*).
- 3) Butuh banyak pengeluaran dana dan tenaga untuk menyiapkan model ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh guru dalam suatu situasi ke pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadaan tentang: “praktek-praktek ke pendidikan mereka, pemahaman mereka tentang praktek-praktek tersebut, dan situasi di mana praktek-praktek tersebut dilakukan”.<sup>65</sup>

Penelitian ini dilakukan di dalam kelas guna memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar siswa pada kelas tertentu. Penelitian tindakan kelas (PTK) berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas.<sup>66</sup>

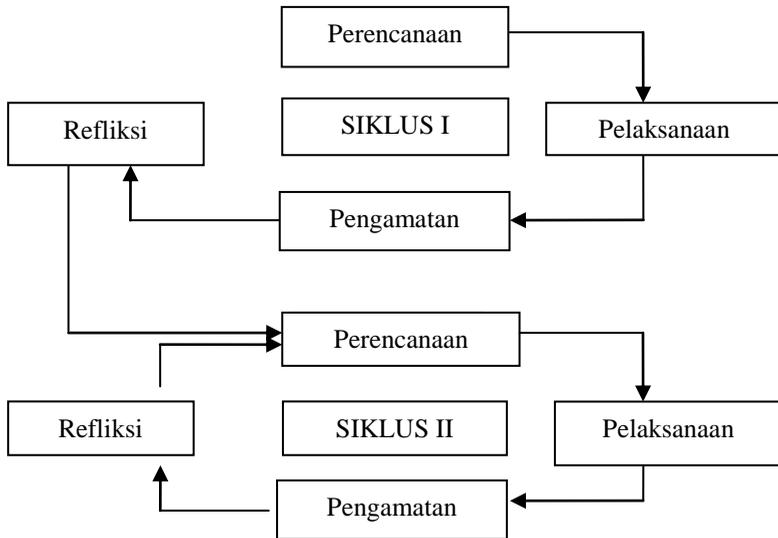
Adapun menurut Suharsimi Arikunto, siklus rancangan penelitian tindakan dapat di uraikan seperti pada gambar di bawah ini.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2008),h.46

<sup>66</sup>Zainal Aqib, *penelitian Tindakan Kelas*,(Bandung : Yrama Widya,2009),h.12

<sup>67</sup>Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Bumi Aksara,2010),h.16



**Gambar 3.1 : Siklus Rencana Penelitian Tindakan Kelas**

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan siklus yang pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan siklus pertama tersebut, penelitian menentukan rancangan untuk siklus kedua.

Kegiatan siklus kedua dapat dilakukan kegiatan yang sama dengan siklus pertama ditujukan untuk mengulangi kesuksesan, atau menguatkan hasil yang diperoleh pada siklus pertama. Di samping itu juga pada umumnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan yang ditemukan dalam siklus pertama. Apabila siklus kedua selesai dilaksanakan dan merasa belum puas, peneliti dapat melanjutkan dengan siklus ketiga, cara dan tahapnya sama dengan siklus terdahulu, tidak ada

ketentuan tentang berapa kali siklus dilakukan. Banyak siklus tergantung kepada kepuasan peneliti.<sup>68</sup>

Adapun pelaksanaan penelitian dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>69</sup> Kegiatan belajar aktif tidak dapat berlangsung tanpa adanya partisipasi dari siswa ada cara untuk menyusun diskusi dan mendapatkan respons dari siswa pada saat kapan saja selama pelajaran. Salah satunya adalah : a) kartu jawaban : bagikan kartu indeks dan mintakan jawaban atas pertanyaan anda tanpa menyertakan nama. Serahkan atau sebarkan kartu indeks itu kepada semua kelompok. b) diskusi terbuka : ajukan pertanyaan dan lemparkan kepada seluruh kelompok tanpa melakukan pengaturan lebih lanjut. Diskusi terbuka yang sifatnya langsung sangatlah menarik.<sup>70</sup>

Adapun rencana yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Menetapkan meteri pembelajaran

---

<sup>68</sup>Suhardjono, *Peneliti Tindakan Kelas Dan Tindakan Ssekolah*,(Malang : Cakrawala Indonesia,2009),h.24

<sup>69</sup>Jamil Suprihati ningrum,*Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*,(Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2016),h.109

<sup>70</sup>Melvin L. Silberman, *active learning 101 cara belajar siswa aktif*, (bandung,Nusamedia,2006),h.42

- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang keaktifan belajar siswa
- d. Mengembangkan lembar kerja siswa (LKS)
- e. Mengembangkan instrumen dalam siklus PTK

## 2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan oleh guru sesuai dengan fokus masalah berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tindakan ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Langkah-langkah ini mengacu kepada kurikulum yang berlaku, ada pun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum pembelajaran dilakukan
  2. Guru menjelaskan langkah model card sort
  3. Guru memberikan potongan kertas yang berisi ayat al-quran, arti dan hukum bacaannya.
- ## 3. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dengan refleksi.

## 4. Refleksi

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus

berikutnya.

## **B. Instrumen pengumpulan data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>71</sup> Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Pra test (Pre test)

Yaitu tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik.

#### b. Test akhir (post test)

Yaitu tes yang diberikan setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan intelektual ( tingkat penguasaan materi) peserta didik. Biasanya tes berisi pertanyaan yang sama dengan pre test

### 2. Daftar angket

Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden.<sup>72</sup> Angket dalam penelitian ini adalah pertanyaan yang

---

<sup>71</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta:PT Rineka Cipta,2006),h.150

<sup>72</sup>Chalid Narbuko dan abu achmadi, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta:Aksara,2004),h.76

berbentuk tanggapan atau respon siswa untuk mengetahui persepsi siswa mengenai penerapan model card sort untuk meningkatkan keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits, angket diberikan kepada siswa setelah selesai proses belajar mengajar seluruhnya, untuk kemudian diisi oleh masing-masing siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa foto dan hasil tes siswa, foto berfungsi untuk memberikan gambaran aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

### 4. Lembar observasi

Dipakai sebagai pedoman pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan pembelajaran aktif (active learning). Pedoman observasi ini mencatat kegiatan dalam proses pembelajaran. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yakni secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>73</sup>

### 5. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk evaluasi jenis non tes yang akan dilakukan melalui percakapan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung.<sup>74</sup> Dan pada penelitian ini dilakukan wawancara secara langsung kepada murid. Wawancara pada saat observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa serta untuk mengetahui

---

<sup>73</sup>Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*,( Surabaya: Bina Ilmu,1975),h.50

<sup>74</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran ( Prinsip,Teknik,Prosedur)*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2009),h.157

gambaran umum mengenai proses belajar mengajar dan masalah-masalah yang dihadapi di kelas. Wawancara setelah tindakan dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model card sort terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits.

### **C. Teknik pengumpulan data**

Ada pun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah:

#### **1. Tes hasil belajar**

Nilai hasil belajar siswa yang diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung dan diperoleh dari tiap siklus. Dalam hal ini tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 5 soal. Tes ini terdiri dari dua bentuk yaitu pre-test dan post test. Pre test yaitu tes yang diberikan kepada siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran menggunakan model card sort. Sedangkan post test digunakan untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar dan pemahaman siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model card sort.

#### **2. Angket (kuensioner)**

Untuk memperoleh informasi yang relevan dalam penerapan model card sort yang digunakan oleh guru berupa pernyataan sebelum dan sesudah penggunaan model card sort

#### **3. Hasil observasi**

proses pembelajaran yang berlangsung, data ini berasal dari observasi terhadap tindakan proses belajar mengajar

#### **4. Hasil dokumentasi**

Dokumentasi yang dimaksud adalah berupa foto-foto yang

diambil pada saat pembelajaran berlangsung.

#### 5. Wawancara

Merupakan pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi langsung dengan objek yang diteliti.

### D. Teknik analisis data

Analisis data adalah sebuah proses mengolah dengan cara mengorganisasi data dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tafsiran tertentu dari ketuntasan belajar tersebut.<sup>75</sup> Tujuan analisis data adalah untuk menjawab permasalahan peneliti yang telah dirumuskan, adapun data yang di analisis adalah :

#### 1. Analisis data observasi

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar data hasil pengamatan, yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, tujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

#### 2. Tes hasil belajar

Untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan penerapan model card sort pada materi surat An-Nisa 4/59 dianalisis dengan menggunakan rumus statistik deskriptif yaitu:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

---

<sup>75</sup>Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Yogyakarta : lanarka plubisher,2007),h.93.

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Jumlah frekuensi jawaban

N = Jumlah keseluruhan<sup>76</sup>

### 3. Analisis data respons siswa

Data untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan model card sort dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

F = frekuensi jawaban siswa

N = Jumlah siswa

### 4. Kesimpulan

Yaitu permasalahan penelitian yang menjadi pokok pemikiran terhadap apa yang di teliti.

---

<sup>76</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), h.43

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi lokasi penelitian.**

Gambaran umum lokasi penelitian dapat diketahui dari pelaksanaan kegiatan observasi lapangan. Observasi lapangan merupakan bagian dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 14 februari 2017. Kegiatan ini dilakukan agar peneliti dapat berbaur dengan lingkungan sekolah tempat pelaksanaan penelitian. Dengan demikian di harapkan kepada peneliti dapat mengikuti kegiatan sebagaimana yang diharapkan. Kegiatan observasi yang dilakukan pada sekolah meliputi:

- Keadaan fisik sekolah, lingkungan dan hubungan fungsional sekolah dengan masyarakat.
- Tata tertib guru dan siswa.
- Karakteristik kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan siswa.
- Kurikulum yang berlaku di sekolah.
- Media, sumber belajar dan laboratorium.
- Administrasi sekolah baik akademik maupun non akademik.
- Pola hubungan fungsi dan struktur organisasi antara kepala sekolah, guru, tenaga, administrasi, dan siswa.
- Strategi belajar mengajar dalam bidang studi serta evaluasinya.

## 1. Identitas Sekolah

### Detail Profil SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar

NSS/NSS/NSM	: 301060102000
Nama Sekolah	: SMAN 1 Peukan Bada
Alamat	: Jln. Blang Ajun No.3 Peukan Bada
Kelurahan/Desa	: Lam Hasan
Kecamatan	: Peukan Bada
Kabupaten	: Aceh Besar
Provinsi	: Aceh
Nama Kepala Sekolah	: Hj. Aminah Daud, S.Pd, M.Pd
No Hp	: 081360035074
Tahun Berdiri	: 1982
Sah ke Negeri	: 1989
Status Sekolah	: Negeri
Status Akreditasi	: A
Waktu Belajar	: Pagi dan siang
Status Bangunan	: Negeri
Luas Bangunan	: 8.900 m <sup>2</sup>

## 2. Visi Dan Misi

**VISI SMAN 1 Peukan Bada** “Berkualitas beriman, terampil berbudaya, memiliki daya saing tinggi serta ramah lingkungan.”

**MISI SMAN 1 Peukan Bada ialah :**

- Meningkatkan PBM dan bimbingan secara efektif.
- Memupuk rasa cinta terhadap agama dan budi pekerti.

- Melestarikan kebudayaan Aceh sesuai potensi daerah.
- Menggalang kerja sama yang tinggi di dalam kegiatan intra ekstrakurikuler.
- Melaksanakan kegiatan berwawasan lingkungan.

### 3. Fasilitas Sekolah

**Tabel 4.1 Fasilitas Sekolah SMAN 1 Peukan Bada**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kepala	1
2.	Ruang wakil kelas	1
3.	Ruang tata usaha	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang kelas	11
6.	Ruang lab. Komputer	2
7.	Ruang perpustakaan	1
8.	Ruang laboratorium biologi	1
9.	Ruang laboratorium fisika	1
10.	Ruang laboratorium kimia	1

11.	Ruang keterampilan	1
12.	Ruang koperasi	1
13.	Tempat olah raga	2
14.	Kantin	1
15.	Ruang multimedia	1
16.	Ruang organisasi kesiswaan	1
17.	Gudang	1
18.	Ruang Osim	1

#### 4. Jumlah Guru Dan Siswa

**Tabel 4.2 Pendidik**

No	Keterangan	Lk	Pr	Jumlah
1	Guru Tetap	6	29	35
2	Guru Tidak Tetap	1	7	8

##### a. Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	lk	pr	jumlah
1	Pegawai tata usaha tetap	0	2	2
2	Pegawai tata usaha tidak tetap	1	0	1
3	Pustakawan	0	1	1

4	Laboran	0	1	1
---	---------	---	---	---

Daftar perincian jumlah murid

**Tabel 4.3 Peserta didik**

Kls	Jlh. Kls	WNA		Jumlah		
		Lk	Pr	Lk	Pr	Jlh
<b>I</b>	<b>6</b>	<b>66</b>	<b>53</b>	<b>66</b>	<b>53</b>	<b>119</b>
<b>II</b>	<b>5</b>	<b>47</b>	<b>55</b>	<b>47</b>	<b>55</b>	<b>102</b>
<b>III</b>	<b>5</b>	<b>61</b>	<b>54</b>	<b>61</b>	<b>54</b>	<b>115</b>
<b>Jlh</b>	<b>16</b>	<b>174</b>	<b>162</b>	<b>174</b>	<b>162</b>	<b>336</b>

## 5. Media Dan Sumber Belajar

Di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar telah mampu menyediakan media sumber belajar di antaranya:

- Buku penunjang/ perpustakaan
- Komputer
- Recorder
- Laboratorium IPA
- TV dan VCD

## 6. Anggaran Belanja/Pendapatan

Untuk biaya operasional, SMAN 1 Peukan Bada berasal dari:

- Komite
- Dana BOS

## 7. Keadaan Lingkungan Sekeliling Sekolah

- Kondisi lingkungan sekolah berada di lingkungan perkotaan.
- Kondisi lingkungan sangat baik, di mana proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tenang dan tertib.
- Sekolah berada di lingkungan penduduk, kondisi lingkungan sangat baik, di mana proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tenang.

## **8. Interaksi Sosial**

Hubungan antara guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan pegawai tata usaha, dan hubungan secara keseluruhan di SMAN 1 Peukan Bada sangat baik.

## **9. Tata Tertib**

- Untuk siswa : ada, cukup disiplin
- Untuk guru : ada, cukup disiplin
- Untuk pegawai : ada, cukup disiplin

## **10. Kesan Umum**

Secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara tertib dan teratur sesuai jadwal dan peraturan yang berlaku di sekolah, walaupun masih ada kendala.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjumpai kepala sekolah terlebih dahulu untuk meminta izin melakukan penelitian sekaligus memberikan surat pengantar dari Dinas Pendidikan Pemerintah Aceh Rabu tanggal 12 Juli 2017. Kemudian peneliti diberi izin untuk berkonsultasi dengan guru mata pelajaran PAI. Penelitian ini

dilaksanakan di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar pada tanggal 18 Juli sampai 25 Juli 2017. Kelas yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI-is 1 yang berjumlah 20 orang, 4 perempuan dan 16 laki-laki.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan uraian sebagai berikut:

### 1. Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan

Pada siklus I peneliti telah membuat sejumlah perangkat pembelajaran dan hal-hal yang dapat mendukung pembelajaran tersebut, yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini berguna untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran di lapangan, mulai dari rencana kompetensi inti, kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran selain RPP.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model card sort dilakukan pada pukul 07.45 sampai 10.00 WIB jam (1,2,3) berdasarkan roster pelajaran yang telah di tentukan oleh sekolah. Sebelum memulai pembelajaran, penulis melakukan perkenalan singkat kemudian memberikan apersepsi dan motivasi. Setelah itu, peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan tes awal yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkan proses belajar mengajar menggunakan model card sort. Adapun nilai pre test dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

#### **Tabel 4.4 Nilai pre test sebelum di terapkan model card sort**

No	Nama Siswa	Post tes I	Keterangan
1	A1	30	Tidak Tuntas
2	A2	50	Tidak Tuntas
3	A3	50	Tidak Tuntas
4	A4	70	Tuntas
5	A5	80	Tuntas
6	A6	65	Tuntas
7	A7	66	Tuntas
8	A8	66	Tuntas
9	A9	70	Tuntas
10	A10	80	Tuntas
11	A11	90	Tuntas
12	A12	30	Tidak Tuntas
13	A13	50	Tidak Tuntas
14	A14	50	Tidak Tuntas
15	A15	70	Tuntas
16	A16	70	Tuntas
17	A17	80	Tuntas
18	A18	80	Tuntas
19	A19	80	Tuntas
20	A20	70	Tuntas
Jumlah		1297	

Rata-rata	64,85
-----------	-------

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas menunjukkan, bahwa nilai rata-rata siswa pada saat pre tes terlihat masih rendah dan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Setelah selesai proses pembelajaran, kemudian peneliti memberikan soal post tes kepada siswa dengan soal yang sama dengan pre tes. Soal post tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi siswa setelah proses belajar mengajar pada siklus I.

**Tabel 1.5 Nilai post tes setelah diterapkan model card sort**

No	Nama Siswa	Post tes I	Keterangan
1	A1	80	Tuntas
2	A2	95	Tuntas
3	A3	85	Tuntas
4	A4	95	Tuntas
5	A5	90	Tuntas
6	A6	85	Tuntas
7	A7	75	Tuntas
8	A8	80	Tuntas
9	A9	86	Tuntas
10	A10	85	Tuntas
11	A11	95	Tuntas
12	A12	50	Tidak Tuntas
13	A13	55	Tidak Tuntas

14	A14	59	Tidak Tuntas
15	A15	75	Tuntas
16	A16	75	Tuntas
17	A17	90	Tuntas
18	A18	90	Tuntas
19	A19	95	Tuntas
20	A20	95	Tuntas
Jumlah		1636	
Rata-rata		81.8	

Berdasarkan hasil post test pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa 81.8 dan terdapat 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan yang lainnya telah mencapai ketuntasan yaitu dengan memperoleh nilai di atas 70.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 18 Juli 2017 pada jam 07.45 sampai jam 10.00 Wib. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Di awal kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa. Setelah menjelaskan pengantar materi barulah guru menggunakan model card sort untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, yaitu guru menyuruh masing-masing siswa untuk mengambil potongan karton yang berisi ayat, arti dan hukum bacaan surah An-nisa' 4/59 di atas meja guru. Kemudian mereka

mencari teman yang memiliki materi yang sama lalu membentuk kelompok sesuai dengan materi yang mereka dapatkan.

c. Tahap observasi

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati proses pelaksanaan pembelajaran, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk lembar pengamatan aktivitas guru yang telah diisi oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung, pengamatan ini dilakukan untuk dijadikan bahan masukan sebagai penyempurnaan pada siklus-siklus selanjutnya.

**Tabel 4.6 Pengamatan aktivitas guru siklus I**

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian	Kategori
1	Pendahuluan		
	✓ Kemampuan Guru melakukan <i>appersepsi</i> (sejauh mana peserta didik memahami hubungan pelajaran yang lalu dan atau konsep yang dimiliki dengan materi yang akan diajarkan),	3	Cukup baik
		4	Baik
	✓ Guru melaksanakan tes awal ( <i>pretest</i> ) untuk mengetahui	3	Cukup Baik

	<p>pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.</p> <p>✓ Guru memberi motivasi peserta didik</p>		
2	<p>Kegiatan inti</p> <p>✓ Kemampuan guru membaca surat an-nisa' 4/59 dengan tartil</p> <p>✓ Kemampuan guru menjelaskan pengertian surat An-nisa' 4/59</p> <p>✓ Kemampuan guru menjelaskan hukum bacaan yang ada di surat an-nisa' 4/59</p> <p>✓ Kemampuan guru menguasai model <i>card sort</i> dalam materi surat An-nisa' 4/59 dengan baik</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>3</p>	<p>Cukup Baik</p> <p>Cukup Baik</p> <p>Cukup Baik</p>

3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi terhadap model <i>card sort</i> serta penguatan hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</li> <li>✓ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi.</li> <li>✓ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</li> </ul>	<p>3</p> <p>2</p> <p>2</p>	<p>Cukup Baik</p> <p>kurang</p> <p>kurang</p>
Nilai keseluruhan	26		
Persentase	72,2%		Cukup

		baik
--	--	------

**Sumber : Hasil Penelitian di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar 2017**

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 6.1, aktivitas guru pada siklus I pada proses pembelajaran dikatakan baik hal ini dapat dilihat dari persentase yang di peroleh selama proses pembelajaran yaitu dengan persentasenya 72,2.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Setelah diadakan pembelajaran RPP I, sebelum penerapan RPP II, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru mata pelajaran PAI untuk mendapatkan masukan dan arahan demi tercapainya hasil pembelajaran yang diharapkan. Untuk melakukan pembelajaran, peneliti telah mempersiapkan sejumlah perangkat pembelajaran sebagaimana dalam penerapan siklus I.

### b. Pelaksanaan

Setelah peneliti mempersiapkan sejumlah perangkat pembelajaran, pelaksanaan tindakan dilakukan pada tanggal 25 Juli 2017. Kegiatan pembelajaran dilakukan dari pukul 07.45 sampai 10.00 WIB. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan hasil belajar yang diperoleh sebelumnya pada penerapan siklus I.

### c. Observasi

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7 pengamatan aktivitas guru pada siklus II**

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian	Kategori
1	<p data-bbox="269 376 412 400">Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="311 421 594 815">✓ Kemampuan Guru melakukan <i>appersepsi</i> (sejauh mana peserta didik memahami hubungan pelajaran yang lalu dan atau konsep yang dimiliki dengan materi yang akan diajarkan),</li> <li data-bbox="311 836 594 1098">✓ Guru melaksanakan tes awal (<i>pretest</i>) untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.</li> <li data-bbox="311 1118 594 1187">✓ Guru memberi motivasi peserta didik</li> </ul>	<p data-bbox="687 421 706 445">4</p> <p data-bbox="687 651 706 675">4</p> <p data-bbox="687 836 706 860">3</p>	<p data-bbox="803 421 852 445">baik</p> <p data-bbox="803 651 852 675">Baik</p> <p data-bbox="803 836 934 860">Cukup Baik</p>

2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kemampuan guru membaca surat an-nisa'4/59 dengan tartil</li> <li>✓ Kemampuan guru menjelaskan pengertian surat An-nisa' 4/59</li> <li>✓ Kemampuan guru menjelaskan hukum bacaan yang ada di surat an-nisa'4/59</li> <li>✓ Kemampuan guru menguasai model <i>card sort</i> dalam materi surat An-nisa' 4/59 dengan baik</li> </ul>	<p>3</p> <p>3</p> <p>3</p>	<p>Cukup Baik</p> <p>Cukup Baik</p> <p>Cukup Baik</p>
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi terhadap model <i>card sort</i> serta penguatan</li> </ul>	<p>3</p>	<p>Cukup Baik</p>

	hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.	3	Cukup baik
	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi.</li> <li>✓ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</li> </ul>	4	Baik
Nilai keseluruhan		30	
Persentase		83,3%	Baik

*Sumber : Hasil Penelitian di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar 2017*

Berdasarkan tabel pengamatan di atas bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pada saat belajar dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh selama proses belajar mengajar, di mana persentasenya adalah 83.3%.

Dari analisis di atas, jelas bahwa aktivitas guru pada siklus II sudah terjadi peningkatan dan guru memiliki kemampuan yang baik

sekali dalam menerapkan model card sort dalam materi surat An-Nisa 4/59. Untuk mengetahui sejauh mana keefektifan penerapan model card sort pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits akan diketahui dengan memberikan angket kepada siswa kelas XI-Is1 setelah semua proses belajar mengajar dilakukan. Adapun hasil angket yang diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut :

a. Hasil angket respons siswa

Hasil analisis data terhadap respons siswa yang menggunakan model card sort diolah dengan menggunakan rumus persentase. Persentase respons siswa didefinisikan sebagai frekuensi siswa yang memberikan komentar, setiap komponen di kali dengan seratus persen. Untuk mengetahui pembelajaran menggunakan model card sort pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Adapun analisis data angket yang di dapat dari siswa SMAN 1Peukan Bada Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8 Senang belajar dengan menggunakan model card sort**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat senang	17	85%
2	Senang	3	15%
3	Kurang senang	-	
4	Tidak senang	-	
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa seluruh siswa menyatakan senang terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model card sort. Hal ini terbukti bahwa siswa menyatakan

sangat senang terhadap pembelajaran dengan menggunakan model card sort.

**Tabel 4.9 Kesulitan memahami pada saat belajar menggunakan model card sort**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Iya	-	-
2	Tidak sama sekali	16	80%
3	Tidak	-	-
4	Kadang-kadang	4	20%
Jumlah		20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa tidak mendapatkan kesulitan memahami materi saat menggunakan model card sort. Terlihat dari semua siswa memilih tidak sama sekali.

**Tabel 4.10 semangat belajar dengan menggunakan model card sort**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Semangat	1	5%-
2	Sangat semangat	19	95%
3	Kurang semangat	-	-
4	Biasa saja	-	-
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa seluruh siswa menyatakan sangat semangat belajar dengan menggunakan model card sort

**Tabel 4.11 Penggunaan model card sort oleh guru dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	18	90%
2	Setuju	2	10%
3	Tidak setuju	-	-
4	Sanat tidak setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas terlihat bahwa belajar dengan menggunakan model card sort dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini terbukti bahwa seluruh siswa menyatakan sangat setuju dengan model card sort yang merupakan model yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal guru menentukan materi dan mempersiapkan media pembelajaran. Selain itu, guru juga menyampaikan materi pembelajaran pada siswa dengan berbagai metode. Pada kegiatan inti, guru menggunakan model card sort untuk membahas materi yang dipelajari yaitu dengan menyuruh siswa untuk mengambil potongan kertas atau karton yang berisi ayat, arti dan hukum bacaan yang telah disediakan oleh guru, kemudian siswa diberi tugas untuk mencari kelompok yang sesuai dengan apa yang diambil olehnya. Setelah menemukan kelompoknya siswa duduk berdekatan, selanjutnya masing-masing kelompok menempelkan ke depan apa yang

telah didapatnya sesuai urutannya mulai dari ayat, arti dan hukum bacaannya.

Selama proses pembelajaran guru memberikan penilaian kepada siswa. Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi dan mengadakan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari.

Semakin baik langkah pembelajaran yang diterapkan, maka semakin baik pula keaktifan siswa dalam pembelajaran yang berpengaruh terhadap evaluasi atau hasil belajar siswa. Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran masih kurang baik terbukti masih kurang dengan masih rendahnya persentase keaktifan siswa dalam pembelajaran. Namun hasil evaluasi atau ketuntasan pada penilaian hasil yang dicapai siswa cukup baik maka masih perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil siklus II memuaskan dan sudah mencapai target atau capaian penelitian sehingga peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas ini.

**Tabel 4.12 Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I-II**

Persentase Ketuntasan

Siklus I	Siklus II	Keterangan
70,9%	86,7%	Meningkat

Penilaian pelaksanaan pembelajaran dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan tabel 4.12, persentase pelaksanaan pembelajaran mengalami kenaikan setiap siklusnya dan dapat mencapai 80%. Selain observasi pelaksanaan pembelajaran, juga dilaksanakan observasi khusus terhadap keaktifan siswa dalam

pembelajaran. Berikut tabel 4.13 persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siklus I-II :

**Tabel 2.13 Persentase Keaktifan Siswa Siklus I-II**

Persentase Keaktifan

Siklus I	Siklus II	Keterangan
68,9%	84,5%	Meningkat

Berdasarkan tabel 4.13, persentase keaktifan siswa selalu mengalami kenaikan setiap siklusnya dan dapat mencapai indikator capaian kerja yaitu 80%. Dengan meningkatnya keaktifan siswa berpengaruh terhadap evaluasi atau hasil belajar yang dicapai siswa. Adapun tabel 4.14 berisi tentang hasil evaluasi siswa dari siklus I-II.

**Tabel 4.14 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklu I-II**

Persentase Ketuntasan

Siklus I	Siklus II	Keterangan
80,0%	97,2%	Meningkat

Berdasarkan tabel 4.14, persentase hasil belajar siswa selalu mengalami kenaikan setiap siklusnya dan dapat mencapai indikator pengetahuan yaitu 80%. Sehingga pencapaian kognitif sesuai dengan keinginan peneliti.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tentang penerapan model card sort untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa

1. Penerapan Model pembelajaran card sort dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menerima pembelajaran. Keaktifan siswa meningkat pada setiap tahapan belajar dengan persentase 68,9% pada siklus I, dan 84,5% pada siklus II. Dengan menerapkan model card sort juga menunjukkan kemampuan belajar siswa dengan sangat baik, sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi surat an-nisa' 4/59 mengalami peningkatan setiap siklusnya.
2. Hasil angket siswa menunjukkan bahwa siswa menanggapi secara positif yaitu 100% menyatakan ya atau sangat semangat terhadap penerapan model card sort untuk meningkatkan keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits siswa SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar selama proses belajar mengajar. Dengan demikian siswa menunjukkan respons yang positif.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun beberapa saran yang ingin peneliti kemukakan bagi kemajuan pendidikan selanjutnya adalah sebagai berikut;

Adapun saran-saran berikut disampaikan kepada:

1. Guru PAI
  - a. Diharapkan guru dapat menerapkan model card sort dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar
  - b. Terus melakukan perbaikan dalam penerapan model card sort dalam pembelajaran PAI khususnya.
  - c. Jangan pantang menyerah dalam menghadapi dan menyelesaikan kendala-kendala yang ada pada pembelajaran PAI
  - d. Diharapkan kepada guru agar dapat menggunakan model card sebagai salah satu model pembelajaran yang diterapkan di sekolah
2. Siswa
  - a. Giatlah belajar PAI ketika di sekolah maupun di rumah
  - b. Kerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sepenuh hati karena tugas tersebut merupakan amanah dari guru yang harus dikerjakan khususnya tugas PAI.
  - c. Diharapkan kepada siswa agar selalu semangat dalam mempelajari PAI sebagai bekal di dunia maupun akhirat

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Fatah Yasin. 2008. *Dimensi-dimensi pendidikan islam*, Malang : Uin Press.
- Abdul masjid. 2016. *strategi pembelajaran*, Bandung : Pt Remaja Rosda karya.
- Abdul Wahid, *Validitas Hadits Moral (kajian matan hadits dalam kitab Targhib wa Al-tartib)*, cet 1, Yogyakarta: Ar-Raniru press, Darussalam Banda Aceh, bekerja sama dengan AK Groub Yogyakarta
- Abu Ahmadi dkk. 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta: rineka cipta
- Acep Ruskandar. 2006. *link and match dalam kegiatan belajar mengajar*, Bandung: cv markifat.
- Anas Sudjono. 2005. *pengantar statistik pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Azman Ismail. 2006. *Al-Qur'an Bahasa Dan Pembinaan Masyarakat*, Yogyakarta: AK Group bekerja sama dengan Ar-Raniry press, Darussalam Banda Aceh
- Chalid Narbuko dan abu achmadi. 2004. *Metodologi penelitian*, Jakarta : Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djumhur dan Moh Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya : Bina Ilmu
- Endi Suhendi zen dan Nelty Khairiyah. 2015. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Pusat kurikulum dan pembukuan Balitbang kemdikbut

*Garis Besar Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII Semester 2 Dan Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*, diakses pada tanggal 08 juni 2017 dari situs : <https://aathidayat.wordpress.com/2012/05/07/garis-besar-materi-pembelajaran-al-quran-kelas-viii-semester-2-dan-kelas-ix-madrasah-tsanawiyah/>

H. Tayar Yusuf & Syaiful Anwar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada I

<http://dahare.blogspot.co.id/2012/05/model-pembelajaran-al-quran-hadits.html>, diakses pada tanggal 09 juni 2017

<http://www.referensimakalah.com/2013/01/strategi-pembelajaran-card-sort.html>, Strategi Pembelajaran Card Sort. Diakses pada tanggal 21 maret 2017

<https://aathidayat.wordpress.com/2012/05/07/garis-besar-materi-pembelajaran-al-quran-kelas-viii-semester-2-dan-kelas-ix-madrasah-tsanawiyah/> diakses pada tanggal 08 juni 2017

<https://zaifbio.wordpress.com/tag/card-sort/>, Metode card short diakses pada tanggal 12 juni 2017

Imam Nawawi, 1999. *Terjemahan Riyadhush shalihin jilid 2*, Jakarta : pustaka amani

Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : Media Persada

Jamil Suprihati ningrum. 2016. *Strategi pembelajaran teori & aplikasi*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Kunandar. 2008. *langkah mudah penelitian tiIndakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- M.Basyiruddin Usman. 2005. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat press,
- Machmudah dan Rosyidi. 2008. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: uin-malang press
- Majid Ma'arif. 2012. *Sejarah Hadis*, Jakarta: Nur Al-huda
- Manna Khalil al-Qattan. 2009. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor : pustaka Litera AntarNusa.
- Melvin L. Silberman. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nusa media
- Metode Card Short*, diakses pada tanggal 12 juni 2017, pada situs: <https://zaifbio.wordpress.com/tag/card-sort/>
- Miss habibah yunuh. 2016. *Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Resitasi*, Banda Aceh.
- Model pembelajaran Al-qur'an hadits*, diakses pada tanggal 09 juni 2017 dari situs:<http://dahare.blogspot.co.id/2012/05/model-pembelajaran-al-quran-hadits.html>
- Muh Zuhri, *Hadis Nabi Telaah Histori Dan Metodologis*, Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya
- Munzier Suparta. 2010. *Ilmu Hadis*, Jakarta : Rajawali pers
- Machmudah dan Rosyidi. 2008. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: UIN-Malang press
- Ninik Sri Widayati & Hafis Muaddab. 2012. *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jawa Timur ELHaf : Publishing

- Nurlailah, Endang Zenal. 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Siswa SMA/SMK Kelas X*, Bandung: yrama widya
- Peter salim & yeni salim. 1991. *Kamus Besar Kontemporer*, Jakarta : Modern English press.
- Ramayulis. 1994. *Pendidikan Islam*, Jakarta : kalam mulia
- Rusdin pohan. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : lanarka plubisher.
- Rusydie Anwar. 2015. *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits Teori dan Metodologi*, Yogyakarta: IRCiSoD
- Roetiyah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : rineka cipta
- Suyono dan Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Belajar*, Bandung : PT remaja rosdakarya
- S.Nasution. 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi aksara
- Said Agil Husin Al Munawar. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: PT Ciputat Press
- Strategi Pembelajaran Card Sort*. Diakses pada tanggal 21 maret 2017 dari situs: <http://www.referensimakalah.com/2013/01/strategi-pembelajaran-card-sort.html>
- Sudjana. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung : Falah production
- Sugiono. 2007. *Memahami penelitian kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Suhardjono. 2009. *peneliti tindakan kelas dan tindakan sekolah*, Malang : Cakrawala Indonesia.

- Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian tindakan kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Renika Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suyono dan Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bndung: Pt remaja rosdakarya
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiqqieqy. 1999. *Sejarah & Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: Pt. Pustaka Rizki Putra.
- Ulil Amri Syafri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* Jakarta:Rajawali pers
- W.J.S. Porwadarminto. 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Wadud. 1995. *Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah kelas 2*, Jakarta : PT Karya Toha Putra.
- Zainal Aqib. 2009. *penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Yrama Widya
- Zainal Arifin.2009. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip,Teknik,Prosedur)*, Bandung Remaja Rosdakarya